

## **ABSTRAK**

### **TINGKAT KEPATUHAN INDUSTRI MIKRO PERAJIN TAHU DALAM PENGELOLAAN LIMBAH (STUDI KASUS KELURAHAN GUNUNG SULAH)**

**Oleh**

**RETNO WIJAYANTI**

Salah satu industri pengolahan yang telah dikembangkan di Kota Bandar Lampung adalah industri tahu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Primer Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandar Lampung terdapat 238 perajin tahu yang terdapat di Kota Bandar Lampung. Penyebaran perajin tahu di Kota Bandar Lampung di lokasi atau kelurahan Gunung Sulah sebanyak 71 perajin tahu, kemudian dari data tersebut akan diambil secara sampling sebanyak 42 perajin tahu yang akan diukur kualitas limbahnya berdasarkan Peraturan Gubernur Lampung No.11 Tahun 2012 dengan parameter untuk baku mutu limbah tahu BOD kadar satuan maksimum adalah 150 Mg/L.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan pengambilan sampel limbah tahu yang kemudian dianalisis dengan model regresi linier berganda. Data yang diambil sebagai kerangka konsep penelitian adalah profil industri dan kualitas limbah sebagai variabel independen dan tingkat kepatuhan sebagai variabel dependen. Dalam proses hasil Uji Regresi Linier Berganda didapatkan angka bawah  $Y=348,995(\text{constant}) + (-1.860$  (jenis

industri)) + (1,917 (izin usaha)) + (-0,713 (modal)) + (-0,682 (omzet)) + (-2,195 (lama usaha)) + (- 0,777 (jumlah karyawan)) + (-1,417 (usia)) + (-3,822 (pendidikan)).

Berdasarkan Uji T didapatkan pada tabel signifikan terhadap variabel modal memiliki angka (0,003), lama usaha memiliki angka (0,047), usia memiliki angka (0,024), pendidikan memiliki angka (0,039) ada pengaruh signifikan. Sedangkan variabel omzet memiliki angka (0,068) tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, Pemerintah Kota Bandar Lampung dapat melakukan proses pengawasan, monitoring, evaluasi serta menjadikan variabel tersebut sebagai dasar peningkatan kepatuhan perajin tahu di Kelurahan Gunung Sulah.

**Kata Kunci:** Kepatuhan, Kualitas Limbah, Perajin Tahu, BOD, Industri Mikro

## **ABSTRACT**

### **COMPLIANCE LEVEL KNOWLEDGE WASTE MANAGEMENT IN TOFU MICRO INDUSTRY (CASE STUDY OF GUNUNG SULAH VILLAGE)**

**By**

**RETNO WIJAYANTI**

One of the processing industries that have been developed in Bandar Lampung City is the tofu industry. Based on data obtained from the Primary Cooperative of Tempe Tahu Indonesia Producers in Bandar Lampung, there are 238 tofu artisans in Bandar Lampung. The spread of tofu industry in Bandar Lampung City in the location or kelurahan of Gunung Sulah was 71 industry know, then from the data will be taken by sampling as many as 42 industry know to be measured the quality of waste according to Lampung Governor Regulation No.11 of 2012 with parameters for quality standards Tofu waste BOD maximum unit content is 150 Mg/L.

Data were collected through questionnaires and tofu waste sampling which were then analyzed using multiple linear regression models. Data taken as a research conceptual framework are industry profile and waste quality as independent variables and level of compliance as dependent variables. In the

process of the results of the Multiple Linear Regression Test, the bottom number  $Y = 348,995$  (constant) + (- 1,860 (type of industry)) + (1,917 (business license)) + (-0,713 (capital)) + (-0,682 (turnover)) + (-2,195 (length of business)) + (- 0,777 (number of employees)) + (-1,417 (age)) + (-3,822 (education)). Based on the T Test on the variable capital have value (0.003), length of effort have value (0.047), age have value (0.024), and education have value (0.039) there is a significant effect. While the omzet variable have value (0.068) has no significant effect. Based on these results, the Bandar Lampung City Government can carry out the process of monitoring, evaluating and making these variables as the basis for improving the compliance of tofu industry in Gunung Sulah Village.

Keywords: Compliance, Waste Quality, Tofu Industry, BOD, Micro Industry.